

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan sebuah konsep yang memiliki banyak aspek: ekonomi, politik, dan sosial psikologis. Kemiskinan dapat didefinisikan secara ekonomi sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan suatu kelompok orang. Ini didefinisikan secara luas dan mencakup semua jenis kekayaan, atau kekayaan, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tidak adanya jaringan dan struktur sosial yang mendukung peluang untuk meningkatkan produktivitas disebut sebagai kemiskinan sosial-psikologis.

Mungkin dianggap sebagai ukuran yang sangat penting untuk mengukur keberhasilan kemajuan ekonomi.¹ Permasalahan tingkat kemiskinan ini juga melanda seluruh provinsi di Indonesia, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbanyak se Indonesia dari 34 provinsi lainnya, yaitu sebesar 37.032.410 jiwa. Tingginya angka penduduk di Provinsi Jawa Tengah ini dapat memunculkan masalah ekonomi yang cukup serius, salah satu masalah yang cukup serius ini adalah meningkatnya tingkat kemiskinan. tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan yaitu sekitar 11,79% (2021) dan 10,93% (2022).²

Dalam rangka mengatasi masalah kemiskinan, pemerintah telah melakukan berbagai macam program pemberdayaan.³ Menurut penelitian Heri Risal, pemberdayaan merupakan suatu proses yang dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain memberikan kewenangan lebih kepada masyarakat, mendorong partisipasi, dan membangun kepercayaan sehingga setiap individu atau kelompok mengetahui apa yang akan dilakukannya. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak pada seberapa efektif dan

¹ Iqbal Salsabil and Westi Rianti, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2016 – 2020', *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2023, 15–24 <<https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1886>>.

² 'BPS Provinsi Jateng', *Badan Pusat Statistik*, 2022 <<https://jateng.bps.go.id/indicator/23/34/1/kemiskinan.html>> [accessed 24 October 2023].

³ Saiffudin Zuhri, 'Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan', *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2.3 (2013), 46–65.

efisien pencapaian tujuan. Hal ini juga melibatkan sejumlah pihak lain yang turut andil dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.⁴

Menurut penelitian Almasdi Syahza, salah satu indikasi keseriusan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah tersedianya beragam program melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), atau usaha yang sangat membutuhkan kolaborasi antara pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Keberhasilan inisiatif pemberdayaan. Usaha mikro dikategorikan sebagai bentuk usaha produktif karena fokusnya pada pasar lokal, memiliki modal minimal, akses mudah terhadap pembiayaan, dan menggunakan teknologi secara sederhana. Oleh karena itu, untuk terus meningkatkan kesejahteraan masyarakat, inisiatif pemberdayaan UMKM yang tepat harus dilaksanakan.⁵

Hasil dari pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat yang lebih mandiri yang dapat mengambil inisiatif dan menggunakan kecerdikannya untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas hidup. Penting untuk fokus pada penguatan lapisan produsen karena hal ini akan mendorong pertumbuhan usaha mikro. Secara alamiah, untuk menyelesaikan kesulitan, manusia memerlukan sikap, kemampuan, dan pengetahuan tertentu. Fungsi pemerintah dalam memberikan bantuan. Untuk bisa mandiri dalam melanjutkan dan meningkatkan usaha, UMKM memerlukan dukungan manajemen usaha. Selain itu, pemerintah harus mendukung dan mengedukasi UMKM agar bisa membantunya berkembang. Pemerintah dapat menerapkan kebijakan dengan mengundang perguruan tinggi lokal dan internasional, perusahaan, dan kelompok lain untuk menawarkan bantuan komersial. Banyak pengusaha UMKM yang mendirikan berbagai UMKM, khususnya di industri makanan ringan dengan produk seperti keripik singkong.⁶

Keterlibatan UMKM secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat, khususnya bagi usaha kecil, khususnya pada sektor produsen. Harrell dan Zakour menemukan bahwa terbentuknya komunitas lokal yang

⁴ Heri Risal Bungkaes, J. H Posumah, and Kiyai Burhanuddin, 'Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kepulauan Talaud', *Acta Diurna*, April, 2013, 1–23.

⁵ Almasdi Syahza, 'Model Pengembangan Daerah Tertinggal Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan', *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 18.3 (2012), 365–86.

⁶ Moh Afan Suyanto, Elvis M Abdul, and Ain Ahmad, 'Pemberdayaan Masyarakat desa Topi Biau Melalui Pelatihan Pembuatan Kripik Pisang, 11, (2020).

berbeda, baik resmi maupun informal, merupakan tanda meningkatnya potensi produsen. Menurut sejumlah ahli, jaringan swadaya dan komunitas lokal formal dan informal memainkan peran penting dalam proses pengorganisasian komunitas. Kehadiran komunitas lokal tidak resmi dapat meningkatkan keterlibatan pelaku korporasi dalam beradaptasi dengan kondisi dan kemajuan lingkungan yang terus berkembang.

Strategi organisasi untuk meningkatkan kapasitas produsen adalah dengan melibatkan pelaku usaha dalam semua proses pengambilan keputusan untuk mengidentifikasi jenis dukungan yang paling memenuhi persyaratan, seperti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan atau menciptakan lingkungan yang bersih, memperluas informasi dan kemampuan, serta sudut pandang sosial lainnya dalam perbaikan ramah lingkungan yang merupakan sudut pandang penting, terutama pilihan dalam memberikan bantuan jangka panjang.⁷

Berdasarkan penelitian Agna Virilia, diketahui bahwa singkong merupakan salah satu jenis umbi-umbian yang banyak ditemukan di Indonesia. Singkong merupakan tanaman yang dapat hidup lama dan merupakan komoditas pedesaan terbesar kedua setelah padi. Selain itu, keunggulan singkong yang pertama adalah merupakan tanaman yang mampu bertahan dari bencana kelaparan, memiliki banyak keunggulan, dan tahan terhadap kelangkaan air. Kedua singkong ini tidak sulit ditanam, tak terhitung banyaknya peternak yang mempunyai lahan yang ditanami singkong. Cara menanamnya pun sangat mudah, yakni dengan menancapkan batang pohon ke dalam tanah lalu menyiramnya. Meski begitu, harga singkong di Indonesia terbilang murah jika dibandingkan dengan harga beras dan sumber makanan pokok lainnya. Oleh karena itu, pengembangan diharapkan dapat meningkatkan nilai jual singkong yang tinggi. Salah satu makanan olahan berbahan singkong yang cukup terkenal dikalangan masyarakat umum dan banyak disukai oleh kalangan muda adalah keripik singkong.⁸

Keripik singkong merupakan olahan makanan ringan dengan cita rasa yang khas. Saat disantap, rasanya renyah dan gurih. Cara paling umum mengolah singkong menjadi keripik singkong akan memberikan manfaat tambahan dibandingkan singkong sebenarnya.

⁷ Kecamatan Regol and others, 'Penguatan Kapasitas Bagi UMKM Di Rukun Warga 07 , Kelurahan', 2023, 63–81.

⁸ Agna Virilia Andarista and Siti Zazak Soraya, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong Aneka Rasa Di Desa Paron Ngawi', *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2022), 37–42 <<https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i1.5312>>.

Selain itu, berpotensi mendongkrak perekonomian masyarakat setempat.⁹

Menjadikan masyarakat mandiri sehingga mereka dapat memaksimalkan penggunaan dan akses terhadap sumber daya lokal untuk meningkatkan standar hidup mereka adalah langkah pertama dalam proses pemberdayaan. Penguatan kawasan dibantu melalui beberapa tahap, pertama; tahap penentuan lingkungan. Pemilihan wilayah dilakukan sesuai dengan model yang ditetapkan oleh yayasan, pihak terkait, dan wilayah setempat, sehingga target lembaga dalam melibatkan wilayah setempat akan tercapai dan penentuan wilayah dapat terlaksana dengan baik secara keseluruhan. Kedua; tahap sosialisasi penguatan daerah. Tahapan ini merupakan gerakan penting untuk melakukan korespondensi dan pertukaran dengan daerah setempat. Siklus ini dapat menentukan keunggulan daerah dalam mengambil bagian dalam sistem penguatan. tahap penguatan. Ketiga; tahapan sistem penguatan, misalnya studi keadaan, perbaikan tim, penyusunan dan pelaksanaan latihan serta observasi dan penilaian. Keempat; fase kebebasan daerah setempat, dimana daerah setempat akan tetap mampu memberdayakan dirinya sendiri walaupun tanpa bantuan.¹⁰

Desa Plukaran merupakan salah satu dari 11 desa yang berada di wilayah Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Secara geografis letaknya berada di lereng Gunung Muria berkisar 40 s/ d 220 MDPL. Desa Plukaran mempunyai luas wilayah 7645,0 Ha terdiri dari sawah 320,7 ha, bukan sawah 509,9 ha dan pemukiman 114,4 Ha. Komposisi masyarakat bersumber pada mata pencaharian merupakan petani, industry kecil, pegawai, orang dagang, sopir, PNS, Tentara Nasional Indonesia (TNI) dengan cara teratur dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) atau POLRI, purnakaryawan, serta yang lain. Beberapa besar penduduknya bermata pencaharian selaku petani, menggapai 1.028 jiwa, yang memiliki tanah pertanian. Selain bermata pencaharian sebagai peternak, daerah setempat mempunyai industri penanganan keripik singkong. Keripik singkong sendiri merupakan makanan yang dibuat untuk oleh-oleh atau makanan ringan, sehingga usaha industri ini sudah berkembang sejak lama. Promosi merupakan pekerjaan yang paling pasti dalam setiap tindakan bisnis. tanpa pemasaran yang tepat. Pemasaran

⁹ Teguh Ansoril Eny Novia Titriana1, 'Social Science Academic', *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Bimbel Tunas Ceria Dukung Krajan Desa Bedrug Pulung Ponorogo*, 2023, 2023, 123–31.

¹⁰ Kecamatan Srono and Kabupaten Banyuwangi, '1 , 2 ', 2 (2022).

menghasilkan lapangan kerja yang signifikan bagi masyarakat karena melibatkan pergerakan barang dari produsen ke konsumen.¹¹

Dengan memahami latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengambil penelitian ini karena usaha ini tidak membutuhkan biaya yang besar tetapi dapat berpengaruh besar dalam peningkatan ekonomi dan mengurangi jumlah pengangguran masyarakat sekitar. Dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Penguatan Kapasitas Produsen Keripik Singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati”** yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat setempat dan mendukung perkembangan usaha mikro di daerah tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan membatasi penelitian untuk mengidentifikasi mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Berkaitan dengan tema yang diangkat yakni tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan kapasitas produsen keripik singkong di desa Plukaran. Maka penelitian ini difokuskan pada proses pengembangan ekonomi masyarakat di desa Plukaran, serta perubahan perekonomian warga setelah mengikuti program pemberdayaan melalui penguatan kapasitas produsen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati?
2. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan kapasitas produsen keripik singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati?
3. Bagaimana peran penguatan kapasitas terhadap pemberdayaan ekonomi produsen keripik singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati?
4. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan kapasitas

¹¹ Pemerintah desa Plukaran, ‘Profil Desa Plukaran’ <<http://plukaran-gembong.desa.id/>> [accessed 24 October 2023].

produsen keripik singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan kondisi ekonomi masyarakat di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.
2. Untuk mendiskripsikan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan kapasitas produsen keripik singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.
3. Untuk mendiskripsikan peran penguatan kapasitas terhadap pemberdayaan ekonomi produsen keripik singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.
4. Untuk mendiskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan kapasitas produsen keripik singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang penulis teliti diharapkan memberikan manfaat, yaitu antara lain :

1. Secara Teoritis
Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi semua kalangan khususnya bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam. Serta dapat memberikan tambahan pemahaman tentang pemberdayaan masyarakat terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui produsen keripik singkong, sehingga ilmu pengetahuan tentang penguatan kapasitas produsen keripik singkong menjadi luas dan berkembang di masa mendatang.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pemerintah desa, diharapkan dapat memberikan wawasan yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan kapasitas produsen keripik singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.
 - b. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan kapasitas produsen keripik singkong.

- c. Bagi produsen keripik singkong, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi produsen dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan penguatan kapasitas.
- d. Bagi masyarakat, diharapkan dapat masyarakat agar lebih meningkatkan peran pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan kapasitas produsen keripik singkong.
- e. Bagi pengembangan masyarakat, diharapkan pengembangan masyarakat dapat memberikan kontribusi yang baik agar kedepannya lebih banyak yang melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan kapasitas produsen keripik singkong.
- f. Bagi peneliti, diharapkan menjadi sumber informasi dalam dunia akademik tentang pengembangan ekonomi masyarakat melalui penguatan kapasitas produsen keripik singkong.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Di bab ini ada beberapa sub bab. Pertama, latar belakang mendefinisikan tentang permasalahan yang akan dibahas. Kedua, fokus penelitian. Ketiga rumusan masalah menjelaskan pertanyaan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Keempat, tujuan penelitian menerangkan hal yang akan diteliti. Kelima, manfaat penelitian menerangkan tentang manfaat yang akan diperoleh oleh peneliti. Dan keenam, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori-teori pada penelitian. Teori yang digunakan terkait dengan topik penelitian meliputi uraian mengenai pemberdayaan ekonomi, penguatan kapasitas produsen, penguatan usaha keripik singkong, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Kajian tentang konsep pendekatan, jenis dan sumber data, serta metodologi penelitian dibahas dalam bab ini. Ini digunakan untuk memimpin proses penelitian hingga tahap analisis yang dioperasionalkan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bagian ini termuat data dan informasi temuan penelitian yang telah dilakukan, termasuk analisis tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui

penguatan kapasitas produsen keripik singkong di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini memuat hasil kesimpulan dan saran dari hasil analisis tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan kapasitas produsen keripik singkong di desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

